

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

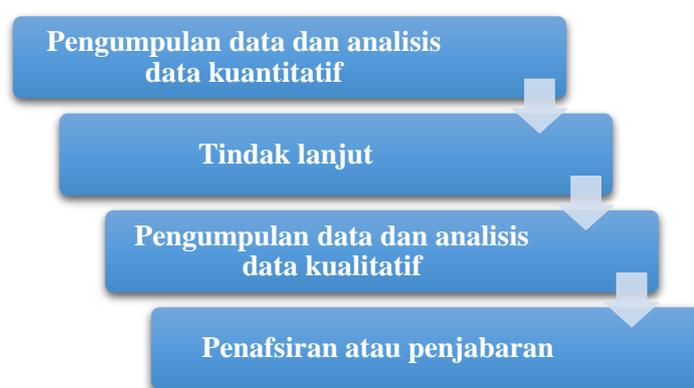
Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Menurut Kimmons (2022) *Mix Method* adalah pendekatan penelitian mengacu pada apa pun yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dalam beberapa bentuk. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan empati anak usia dini dengan menggunakan *e-book* cerita bergambar usia 4-5 tahun.

B. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan adalah *The Explanatory Sequential Design*. *Design* ini digunakan karena peneliti akan melakukan penelitian secara berurutan tahap pertama penelitian kuantitatif yaitu untuk mendapatkan data dari rumusan masalah yang pertama dan tahap kedua penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data dari rumusan masalah yang kedua dan ketiga. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Sugiyono (dalam Yasiroh & Susilowati, 2024 hlm.

308) *The Explanatory Sequential Design* merupakan penelitian kombinasi yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pada tahap pertama, metode kuantitatif digunakan, dan pada tahap kedua, metode kualitatif digunakan.

Skema yang akan dilaksanakan pada penelitian ini mengikuti tahapan menurut *Creswell* (2019) pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Skema Mix Method The Explanatory Sequential Design

Tahap pertama penelitian ini menekankan pada pendekatan kuantitatif yaitu untuk mendapatkan data dari efektivitas penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun, yang kemudian dianalisis data untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan hubungan antar variabel. Tahap kedua dilakukan tindak lanjut yang berdasarkan temuan kuantitatif, mengembangkan instrumen kualitatif seperti panduan wawancara atau pertanyaan fokus grup yang relevan. Tahap ketiga mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam, fokus grup, observasi, atau metode kualitatif lainnya. Kemudian menganalisis data kualitatif untuk mendalami dan menjelaskan temuan kuantitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk

mendapatkan data dari rumusan masalah yang kedua dan ketiga. Tahap terakhir penafsiran atau penjabaran dari pemahaman yang didapatkan lebih mendalam dan komprehensif tentang subjek penelitian, gabungkan hasil dimulai dari data kuantitatif dan kemudian mendalami temuan tersebut dengan data kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang merupakan peserta didik TK Plus Daarul Husna yang berlokasi Jl. Baros Seneng No. 122 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Adapun sampel pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelompok A dengan jumlah 10 anak. Subjek penelitian dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang menunjukkan kesadaran serta pemahaman dalam perilaku empati yang rendah dan memerlukan bimbingan dari guru.
2. Guru belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *e-book* cerita bergambar.

D. Teknik Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari lingkungan alami atau kondisi yang terkontrol tanpa intervensi yang signifikan. Observasi langsung dilakukan terhadap anak kelompok A untuk memperoleh data kuantitatif mengenai efektivitas penggunaan *e-book* cerita

bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Plus Daarul Husna.

2. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan detail tentang subjek untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada wali kelas kelompok A yang bertujuan untuk memperoleh data kualitatif dalam memperoleh informasi tentang pemahaman dan kesadaran empati pada anak serta proses penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Plus Daarul Husna.
3. Studi dokumentasi merupakan proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau digital untuk referensi dan penggunaan di masa depan. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap anak kelompok A di TK Plus Daarul Husna untuk memperoleh data kualitatif dari dokumentasi seperti foto, video dan rekaman suara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi yang dirancang khusus untuk tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini. Dilakukan kegiatan observasi terhadap anak untuk memperoleh data kuantitatif, sedangkan dalam memperoleh data kualitatif dilakukan kegiatan wawancara terhadap guru serta dokumentasi yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Instrumen penelitian ini dibuat bertujuan untuk memperoleh

informasi yang diperlukan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, sebagai langkah dalam memperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dalam penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Plus Daarul Husna.

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penggunaan *E-Book* Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Empati pada Anak Usia 4-5 Tahun

Tujuan Penelitian	Indikator	Aspek yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data
Efektivitas penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak pada anak usia 4-5 tahun	Mengidentifikasi empati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perhatian pada perasaan orang lain • Menghindari tindakan yang menyakitkan • Merespons terhadap emosi orang lain, • Anak Meminta maaf setelah menyakiti orang lain 	Wawancara Observasi Dokumentasi
	Penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan penelitian • Melakukan evaluasi penelitian 	Observasi Dokumentasi

Proses penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan bahan ajar (RPPH) • Penyiapan media/ alat penelitian 	Wawancara Dokumentasi
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar • Mengidentifikasi kemampuan empati anak usia 4-5 tahun 	Wawancara Observasi Dokumentasi
Kendala yang dihadapi	Kendala internal dan eksternal	Mengidentifikasi kendala pada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar	Dokumentasi Wawancara

2. Pedoman Observasi Penelitian

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Penelitian

Berikan tanda centang (✓) pada kriteria yang sesuai

Nama Anak:

No.	Indikator	Pernyataan	Skala Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Menunjukkan perhatian pada perasaan orang lain	Anak mengenali emosi temannya				
		Anak menunjukkan keprihatinan ketika melihat orang lain				
2.	Menghindari tindakan yang menyakitkan	Anak menghindari hal yang menyakiti orang lain secara fisik				
		Anak menghindari hal yang menyakiti orang lain secara verbal				
3.	Merespons terhadap emosi orang lain	Anak secara verbal mencerminkan perhatian pada orang lain				
		Anak menunjukkan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain				
4.	Meminta maaf setelah menyakiti orang lain	Anak menunjukkan kesadaran emosional				
		Anak menunjukkan tindakan penyesalan melalui kata-kata				

Keterangan:

1 = Item pernyataan indikator BB (Belum Berkembang)

2 = Item pernyataan indikator MB (Mulai Berkembang)

3 = Item pernyataan indikator BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = Item pernyataan indikator BSB (Berkembang Sesuai Baik)

4. Pedoman Wawancara Guru**Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru**

Nama Guru :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak?	
2	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak?	
3	Apakah hasil yang didapatkan melalui penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati?	
4	Adakah kendala yang dialami guru dalam proses penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak?	
5	Apakah solusi yang dilakukan guru dalam proses penggunaan <i>e-book</i> cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak?	

5. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini data kualitatif dalam bentuk tertulis, visual, atau digital untuk referensi dalam proses kegiatan pembelajaran dari penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Plus Daarul Husna. Pedoman dokumentasi merupakan panduan yang mengarahkan peneliti dalam proses mengumpulkan, mencatat, mengelola, dan menyimpan informasi atau data secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan hal tersebut pedoman dokumentasi meningkatkan keandalan dan validitas dalam penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun di TK Plus Daarul Husna. Kemudian menurut Rachmad dkk (2024: 38) dengan memeriksa dan menganalisis data hasil dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan dan mendukung hasil dari teknik pengumpulan data yang berbeda. Berikut pedoman dokumentasi dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel dibawah ini:

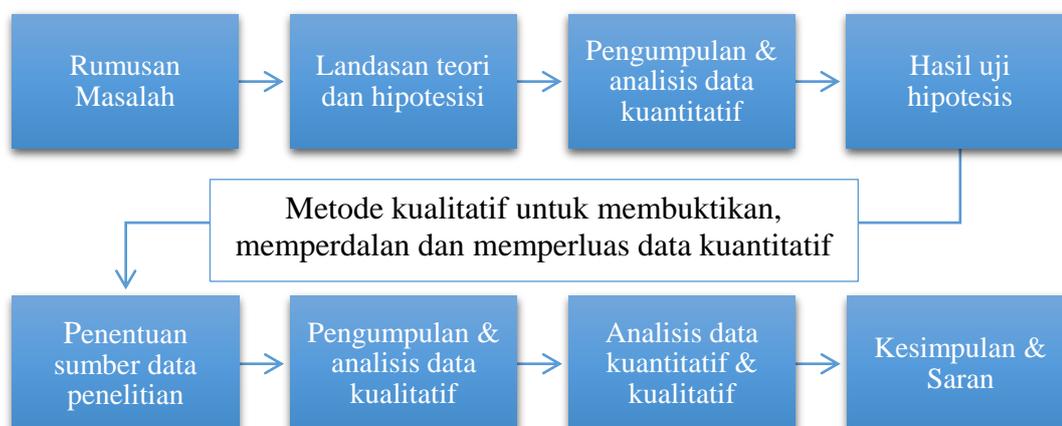
Tabel 3. 5 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Kelembagaan	✓	
2	Data pendidik dan tenaga kependidikan	✓	
3	Data peserta didik	✓	
4	RPPH	✓	
5	Foto Proses pembelajaran	✓	
6	Foto lingkungan kelas	✓	
7	Laporan perkembangan anak	✓	

F. Prosedur Penelitian

Tahapan pada penelitian ini, mengikuti tahapan penelitian *The Explanatory Sequential Design* yaitu:

1. Merumuskan masalah.
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif mengenai perbedaan yang terjadi dalam penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun.
4. Menguji hipotesis.
5. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
6. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif mengenai proses dalam penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.
7. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.
8. Merumuskan kesimpulan dan saran.



Gambar 3. 2 Tahapan penelitian The Explanatory Sequential Design

Menurut Azhari dkk (2023) *The Explanatory Sequential Design* dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua, untuk mendukung temuan penelitian kuantitatif pada tahap pertama. Hal tersebut adalah untuk menjelaskan secara lebih rinci melalui penelitian statistik kuantitatif awal yang dikumpulkan dari data populasi besar dan menyamaratakan hasil, sedangkan penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap populasi kecil.

G. Prosedur Pengolahan Data

1. Data Kuantitatif

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil observasi untuk mengukur efektivitas penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun, diolah

dengan statistika inferensial menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

a. Uji Validitas dan Realibitas

- Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen/ kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas instrumen/ kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $> r\text{-tabel} (\alpha ; n - 2)$ $n =$ jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$,

$$r_{rbis(i)} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{s_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

$r_{rbis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

\bar{x}_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab butir ke i

\bar{x}_t = Rata-rata skor total semua responden

s_t = Standar deviasi skor total semua responden

p_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Gambar 3. 3 R-tabel Frekuensi Responden

Dari tabel diatas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel

Tingkat signifikan adalah $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar Keputusan = r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid; r hitung

(nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak Valid

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 1,00$	Tidak Valid

- Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) $> 0,6$.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas)

Keterangan

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

k = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Interpretasi Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* melalui Aplikasi SPSS

Nilai Acuan:

Tabel 3. 7 Tabel Nilai r Tabel Signifikan 5% Dari 1%

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3. 8 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar Keputusan = r hitung (Cronbach Alpha) > r tabel = Tidak Reliabel
(konsisten)

b. Uji Independent Sample T-Test dengan SPSS

Pengujian *independent sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata partisipan dengan syarat data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui uji independent sample *T-Test* yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan pretest dan post test.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan *pretest* dan *post test*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam *analisis statistic parametric*, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan suatu data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *analisis statistic non parametric*. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS, Uji *Paired Sample T-test* (*Uji Wilcoxon*).

Uji *Wilcoxon* seringkali digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t test*. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian *statistic parametric*. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode *statistic non parametric*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *paired sample T-test* (Uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data dalam penelitian diolah berdasarkan jenis sumber data primernya yaitu penggunaan *e-book* cerita bergambar diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran melalui penggunaan *e-book* cerita bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun. Sedangkan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori pembelajaran melalui penggunaan *e-book* cerita bergambar yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/ kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas penggunaan *e-book* cerita

bergambar untuk meningkatkan empati pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung. Penelitian data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur efektivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan *e-book* cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang digunakan adalah dengan memperoleh data ringkasan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) Tabulasi yaitu proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

2. Data Kualitatif

Dalam pengolahan data kualitatif, data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi

dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Data kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Menurut Sugyiono (2020) mengutip tentang analisis data dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh *Miles & Huberman* bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dengan banyaknya data yang diperoleh dari lapangan dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Semakin lama penelitian yang dilakukan di lapangan, semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh, kompleks, dan rumit.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami dengan visibilitas yang lebih jelas.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.